



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 12130-12141

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Terong Ungu (*Solanum melongena L.*) di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna

Chikita Indah Citra Dewi¹, Hidrawati^{2✉}, Samsul Alam Fyka³

Universitas Halu Oleo Kendari

Email: hidrawati@uho.ac.id^{2✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani terong ungu (*Solanum melongena L.*) di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 - April 2024. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh yakni menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 30 petani. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi dengan model fungsi produksi *Cobb-Douglas* dan uji statistic. Semua pengujian tersebut dilakukan menggunakan bantuan software *Statistical Program for Social Science (SPSS)* vers 26. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang factor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani terong ungu (*Solanum Melongena L.*) di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani terong ungu (*Solanum melongena L.*) di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara persial variabel pupuk (X_4) dan pestisida (X_5) memiliki nilai signifikan kurang dari dari 0,05 yang berarti bahwa variabel pupuk (X_4) dan pestisida (X_5) berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani terong ungu (*Solanum melongena L.*) di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penggunaan faktor produksi pupuk sebesar 1% maka produksi terong ungu mengalami peningkatan sebesar 0,122%. Sementara Penggunaan faktor produksi pestisida sebesar 1% maka produksi terong ungu mengalami peningkatan sebesar 0,170%.

Kata Kunci: *Produktivitas, Terong Ungu, Luas Lahan, Benih, Tenaga Kerja, Pupuk, Pestisida*

Abstract

This research aims to determine the factors that influence eggplant (*Solanum melongena* L.) farming in Kabangka District, Muna Regency. This research was conducted in December 2023 - April 2024. In this research, researchers used a saturated sample, namely using the entire population as respondents, 30 farmers. The data analysis method used in this research uses a regression equation with the Cobb-Douglas production function model and statistical tests. All of these tests were carried out using the Statistical Program for Social Science (SPSS) vers 26 software. Based on the results of research that has been conducted on the factors that influence the productivity of eggplant (*Solanum Melongena* L.) farming in Kabangka District, Muna Regency, Based on the results of research that has been carried out. conducted on the factors that influence the productivity of eggplant (*Solanum melongena* L.) farming in Kabangka District, Muna Regency, it can be concluded that partially the fertilizer (X4) and pesticide (X5) variables have a significant value of less than 0.05, which means that the variables fertilizer (X4) and pesticide (X5) have a significant effect on the productivity of eggplant (*Solanum melongena* L.) farming in Kabangka District, Muna Regency. Therefore H0 is rejected and H1 accepted. Using a fertilizer production factor of 1% means that eggplant production increases by 0.122%. Meanwhile, using a pesticide production factor of 1% means eggplant production has increased by 0.170%.

Keywords: *Productivity, Eggplant, Land Area, Seeds, Labor, Fertilizer, Pesticides*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dengan mayoritas penduduknya adalah petani, oleh karena itu sektor pertanian memegang peranan penting. Peran pembangunan sektor pertanian sangat penting untuk pembangunan Indonesia. Ini disebabkan oleh fakta bahwa lebih dari 55% penduduk Indonesia terlibat dalam kegiatan pertanian dan tinggal di wilayah pedesaan. Dalam kaitannya dengan hal ini, Kebijakan pembangunan sektor pertanian menekankan pemberdayaan sumber daya alam dan manusia serta manajemennya. Karena krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, dampaknya terhadap pertanian tidak sebesar dampaknya terhadap industri. Oleh karena itu, kebijakan yang mengandalkan potensi internal, termasuk peningkatan sumber daya dalam sektor pertanian, menjadi langkah yang tepat untuk mengatasi tantangan ekonomi tersebut (Tou, 2017).

Pertanian terbagi menjadi beberapa sektor, yaitu subsektor perkebunan, peternakan, kehutanan, dan tanaman pangan. Salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat adalah subsektor tanaman pangan. Pengembangan subsektor ini melibatkan beberapa jenis tanaman, termasuk padi, palawija, hortikultura (sayuran), dan buah-buahan. (sayuran), dan buah-buahan. (Phahlevi, 2013). Hortikultura sebagai subsektor pertanian mencakup berbagai jenis tanaman hias, sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat. Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, pemerintah melakukan berbagai inisiatif,

termasuk pengembangan tanaman hortikultura. Produk hortikultura perlu ditanam dan diperluas dengan memanfaatkan kesempatan dan keunggulan kompetitif yang meliputi perbedaan iklim, kesuburan tanah, ketersediaan tenaga kerja yang ekonomis, dan lahan yang luas. Tujuan pengembangan subsektor tanaman pangan dan hortikultura adalah untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani melalui langkah-langkah untuk meningkatkan pendapatan, produksi, dan produktivitas dalam usahatani. (Jamalludin, J. 2018).

Di Indonesia terong ungu (*Solanum melongena L*) merupakan makanan sehari-hari dan kebutuhan terong ungu sangat besar di kalangan masyarakat. Terong ungu sangat diminati baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun warung makan. Hal ini disebabkan oleh rasa yang enak dan harga yang terjangkau, serta kandungan nutrisinya yang meliputi protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin B, vitamin C, fosfor, dan zat besi. Selain itu, terong ungu memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan mampu bersaing di pasar.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun (2022), produksi terong ungu di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 704.223 ton, meningkat 4,12% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 676.339 ton. Sulawesi Tenggara merupakan daerah agraris, dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Dari sisi produksi, produksi terong ungu di Sulawesi Tenggara mencapai 5.889 ton pada tahun 2022 dengan luas 1.178 hektar. Kabupaten Muna merupakan salah satu daerah yang berpotensi menjadi pusat budidaya dan pengembangan tanaman hortikultura, berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2022, Kabupaten Muna menghasilkan terong ungu sebanyak 509 ton di lahan seluas 117 hektar. Meningkatnya permintaan membuat minat petani terhadap budidaya terong meningkat dan keuntungan yang cukup besar dapat diperoleh dari budidaya terong ungu. Selain itu, terong ungu merupakan tanaman yang dapat dibudidayakan pada waktu berbeda dalam setahun. Oleh karena itu, jika air tersedia cukup, terong dapat diproduksi sepanjang tahun, serta mampu diproduksi saat musim hujan maupun kemarau, dan hasilnya tidak jauh berbeda.

Tabel 1. Jumlah Petani Terong Ungu Di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna pada Tahun 2023

No	Desa	Jumlah Petani
1	Komba-Komba	5
2	Oensuli	4
3	Kabangka	2
4	Sarimulyo	5
5	Wakobalu Agung	3

6	Wansugi	3
7	Wataliku	3
8	Lakandito	3
9	Lupia	2
	Jumlah	30

Sumber : Kepala Penyuluhan Kabangka (2023)

Kecamatan Kabangka memiliki lahan pertanian yang luas dan merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi untuk berbudidaya terong. Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah petani terong di Kecamatan Kabangka pada tahun 2023 sebanyak 30 petani tersebar di desa Komba-Komba, Oensuli, Kabangka, Sarimulyo, Wakobalu Agung, Wansugi, Wataliku, Lakandito dan Lupia. Diliat dari Tabel 1.1 jumlah petani terong terbanyak terdapat di desa Sarimulyo, Wakobalu Agung dan Wansugi.

Tabel 2. Data Perkembangan dan Luas Panen dan Produksi Terong di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/ha)
1	2020	33	174.700	5.293
2	2021	28	134.600	4.807
3	2022	13	57.600	4.430

Sumber : (BPS) Badan Pusat Statistik 2022, diproses 2024

Pada Tabel 1.2. produksi terong Kecamatan Kabangka dalam (tiga) tahun terakhir, untuk tahun 2020 luas panen 33 ha menghasilkan produksi terong sebesar 174.700 kg dan produktivitas sekitar 5.293 kg/ha. Tahun 2021 dengan luas panen 28 ha menghasilkan produksi terong sebesar 134.600 kg dan produktivitas sebanyak 4.807kg/ha. Sedangkan pada tahun 2022 dengan luas panen 13 ha menghasilkan produksi terong sebesar 57.600 kg dan produktivitas sebanyak 4.430 kg/ha. Produksi terong di Kecamatan Kabangka mengalami penurunan dan ketidakstabilan produksi menjadi permasalahan dimana petani tidak melaksanakan faktor produksi secara efisien dan efektif sehingga keuntungan maksimal tidak dapat dicapai.

Petani umumnya memiliki keterbatasan dalam faktor-faktor produksi, tetapi mereka juga berusaha meningkatkan hasil usahatinya. Untuk mencapai hal itu, mereka perlu menggunakan faktor-faktor produksi secara efisien. Menurut Mubyarto (1989), tantangan utama dalam usahatani adalah bagaimana mengalokasikan sumber daya yang terbatas agar pendapatan maksimal. Selain itu, pengalaman petani dalam mengelola usahatani juga menjadi faktor penting. Efisiensi penggunaan faktor produksi adalah kunci dalam

menghasilkan keuntungan maksimal, seperti yang dijelaskan oleh Soekardono (2005). Kurang efisiennya penggunaan faktor produksi dapat menyebabkan rendahnya produksi dan pendapatan petani. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan penggunaan faktor produksi guna meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas usahatani terong sehingga dapat memberikan informasi kepada para petani untuk mengetahui akan upaya yang harus dilakukan dalam peningkatan hasil produksi sehingga dapat meningkatkan pula produktivitas usahatani terong di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna . Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Terong Ungu (*Solanum melongena L.*) di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna".

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Lokasi ini sengaja (*Purposive*) dipilih karena kawasan ini merupakan salah satu kawasan penghasil terong terbesar di Kabupaten Muna. Survei akan dilakukan mulai Desember 2023 - April 2024. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh yakni menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 30 petani. Pada penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari petani yang menanam terong. (1) Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara tatap muka langsung dengan petani terong dengan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya.. (2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait penelitian yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tenggara. Selain itu, data pendukung lain yang diperoleh dari buku, jurnal, dan berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian juga digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Survei terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang apa yang mereka ketahui. (2) Wawancara, adalah proses tanya jawab langsung kepada responden untuk mengetahui informasi yang diketahui. (3) Dokumentasi digunakan sebagai meninjau data sejarah, dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, serta peristiwa dan kejadian pada situasi sosial langsung di lapangan.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas dan persamaan regresi dengan uji statistik berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Semua pengujian dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS vers 26. Faktor yang mempengaruhi produksi terong dianalisis menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis Cobb-Douglas, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji Goodnes Of Fit (Koefisien Determinasi/ R^2) dan Uji Parsial (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya piengaruh variable Luas lahan (X_1), Benih (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Pupuk (X_4) dan Pestisida (X_5) tierhadap pengaruh produksi usahatani terong di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Analisis ini menggunakan perangkat lunak atau *software* komputer program SPSS (*Statistical Packagie for the Social Sciences*) vers 26. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil olah data yang di lakukan di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 3. Analisis Linear Berganda dengan Fungsi *Cob-Douglass* Usahatani Terong di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.342	1.067		7.821	.000
Luas Lahan (X1)	-.217	.217	-.518	-1.003	.326
Benih (X2)	-.007	.020	-.051	-.364	.719
Tenaga Kerja (X3)	-.272	.155	-.701	-1.756	.092
Pupuk (X4)	.122	.071	.369	1.712	.010
Pestisida (X5)	.170	.137	.399	1.245	.022

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel pengujian regresi linear berganda dengan fungsi *cobb-douglas* menggunakan program SPSS menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \ln 8.342 - 0,217 \ln X_1 - 0,007 \ln X_2 - 0,272 \ln X_3 + 0,122 \ln X_4 + 0,170 \ln X_5$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda pada Tabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien b_0 (konstanta) sebesar 8.342 berarti jika Luas lahan (X_1), Benih (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Pupuk (X_4) dan Pestisida (X_5) nilainya 0 atau konstan maka produktivitas Terong (Y) nilainya sebesar 8.366
2. Nilai koefisien b_1 adalah luas lahan (X_1), yaitu sebesar -0,217 hal ini berarti setiap penambahan 1% mengakibatkan produktivitas usahatani terong menurun sebesar -0,217 .
3. Nilai koefisien benih (X_2) sebesar -0,007 nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada benih (X_2) sebesar 1 kali maka tingkat produktivitas (Y) menurun sebesar -0,007.
4. Nilai koefisien tenaga kerja (X_3) sebesar -0,272 nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada tenaga kerja (X_3) sebesar 1 kali maka tingkat produktivitas (Y) menurun sebesar -0,272 .
5. Nilai koefisien pupuk (X_4) sebesar 0,122 nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada pupuk (X_4) sebesar 1 kali maka tingkat produktivitas (Y) meningkat sebesar 0,122.
6. Nilai koefisien pestisida (X_5) sebesar 0,170 nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada pestisida (X_5) sebesar 1 kali maka tingkat produktivitas (Y) meningkat sebesar 0,170.

Uji F atau *Goodnes of Fit Tiest*

Pengujian terhadap semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji F atau *Goodnes of Fit Test*. Uji F dilakukan untuk mengetahui bersama faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pengaruh variabel Luas Lahan (X_1), Benih (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Pupuk (X_4) dan Pestisida (X_5) terhadap produktivitas (Y) dengan menggunakan tarap $\alpha = 0,05$ didapatkan dari regresi pada Tabel 16. dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji F Usahatani Terong di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,200	5	0,040	5.892	,001 ^b
	Residual	0,163	24	0,007		
	Total	0,362	29			

a. Dependent Variable: Produktivitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Pestisida (X_5), Pupuk (X_4), Benih (X_2), Pupuk (X_4), Tenaga Kerja (X_3), Luas Lahan (X_1)

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 16. hasil Uji F , dapat diketahui bahwa nilai sinifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 yang mana hal tiersebut berarti bahwa variabel bebas Luas Lahan (X_1), Benih (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Pupuk (X_4) dan Pestisida (X_5) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan atau yang nyata tierhadap Prioduktivitas (Y) tieriong.

Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya pengaruh variabel bebas Luas Lahan (X_1), Benih (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Pupuk (X_4) dan Pestisida (X_5) terhadap variabel terikat Produktivitas (Y) dapat diketahui dari hasil koefisien determinasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Usahatani Terong di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of theEstimate
1	,742 ^a	0,551	0,458	0,8230

a. Predictors: (Constant), Pestisida (X_5), Pupuk (X_4), Benih (X_2), Pupuk (X_4), Tenaga Kerja (X_3), Luas Lahan (X_1).

Sumber : Data Primer 2024

Dilihat dari Tabel 17. diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,551 atau 55%. Hal ini menunjukkan bahwa Produktivitas (Y) dapat dipengaruhi sebesar 55% oleh variabel independen yaitu Luas Lahan (X_1), Benih (X_2), Tienaga Kerja (X_3), Pupuk (X_4) dan Pestisida (X_5). Sedangkan 45% Produktivitas (Y) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Pengujian Regresi Secara Persial atau Uji-t

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel yang diteliti secara individual terhadap produktivitas tieriong di Kiecamatan Kabangka Kabupten Muna. Pengaruh piersial dari faktor Luas Lahan (X_1), Benih (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Pupuk (X_4) dan Pestisida (X_5) terhadap produktivitas usahatani terong dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Luas Lahan (X_1)

Luas Lahan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,326 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa luas lahan (X_1) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas (Y) usahatani terong di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Variabel luas lahan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,217 yang berarti luas lahan berpengaruh berlawanan atau negatif dengan variabel produktivitas (Y). Dengan kata lain, semakin besar luas lahan yang digunakan untuk pertanian terong, semakin rendah produktivitas yang dihasilkan. Maka dari itu H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Penurunan produktivitas dengan peningkatan luas lahan disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesuburan dan tekstur tanah. Sehingga, bahkan dengan luas lahan yang kecil, jika tanahnya subur dan cocok untuk pertanian, produktivitasnya bisa tetap tinggi (Fatmawati, et. al., 2013). Lahan pertanian milik para petani di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna memiliki kualitas tanah yang rendah. Kondisi tanah pertanian milik petani di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna yang banyak terdapat batu karang, banyaknya batu karang dapat menjadi tantangan dalam proses pertanian. Batu karang cenderung membuat tanah kurang subur karena sulit untuk menembusnya dengan akar tanaman. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan akar, sirkulasi udara, dan retensi air tanah.

2. Benih (X_2)

Benih (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,719 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa benih (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas (Y) usahatani terong di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Nilai koefisien benih (X_2) sebesar -0,007 arah hubungan antara benih dan produktivitas usahatani terong adalah negatif. Dengan kata lain, semakin besar jumlah benih yang digunakan untuk pertanian terong, semakin rendah produktivitas yang dihasilkan. Maka dari itu H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya benih tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Pengaruh yang tidak signifikan terhadap produktivitas menunjukkan bahwa jumlah benih yang digunakan tidak memengaruhi produktivitas. Benih memang merupakan faktor penting dalam menentukan produktivitas usahatani, namun pengaruhnya tidak selalu bersifat parsial atau langsung. Kualitas tanah yang banyak terdapat batu karang di Kecamatan Kabangka membuat pertumbuhan tanaman menjadi sulit. Ini disebabkan karena tanah yang banyak mengandung batu karang cenderung memiliki kandungan nutrisi yang rendah karena batu karang tidak menyediakan nutrisi yang cukup bagi tanaman. Selain itu, batu karang biasanya padat dan tidak memungkinkan air untuk meresap dengan baik ke

dalam tanah. Hal ini dapat menyebabkan air menggenang di permukaan tanah atau bahkan mengalir terlalu cepat melalui celah-celah batu, sehingga akar tanaman sulit untuk menyerap air dengan baik.

3. Tenaga Kerja (X_3)

Tenaga Kerja (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tenaga kerja (X_3) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas (Y) usahatani terong di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Nilai koefisien tenaga kerja (X_3) sebesar -0,272 nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada tenaga kerja (X_3) sebesar 1 kali maka tingkat Produktivitas (Y) menurun sebesar -0,272. Arah hubungan antara tenaga kerja dan produktivitas usahatani terong adalah negatif. Artinya, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, kemungkinan produktivitasnya akan menurun. Maka dari itu H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Usaha pertanian terong ungu di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna menggunakan banyak tenaga kerja, tetapi menggunakan tenaga kerja yang kurang memiliki peluang yang sama untuk menghasilkan produksi. Jika tenaga kerja digunakan dalam jumlah yang banyak, tetapi mereka tidak bekerja secara maksimal, hasilnya akan kurang produktif. Tenaga kerja yang banyak pada usahatani tidak selalu berarti akan meningkatkan produktivitas, Terlalu banyaknya tenaga kerja tanpa manajemen yang efisien dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya dan memperbanyak pengeluaran biaya tenaga kerja. Dalam beberapa kasus, produktivitas dapat terganggu oleh adanya kelebihan tenaga kerja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas usahatani, penting untuk memperhatikan tidak hanya jumlah tenaga kerja yang tersedia, tetapi juga manajemen dan faktor-faktor lain yang memengaruhi efisiensi dan efektivitas usahatani secara keseluruhan.

4. Pupuk (X_4)

Variabel pupuk (X_4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa pupuk (X_4) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas (Y) usahatani terong di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Nilai koefisien pupuk (X_4) sebesar 0,122 nilai positif. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya pupuk berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Menurut temuan penelitian, salah satu petani terong ungu di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna mengatakan bahwa penggunaan pupuk yang seimbang dan sesuai anjuran sangat mempengaruhi hasil produksi setiap hektar terong ungu. Mereka juga mengatakan bahwa petani yang

menggunakan pupuk akan berbeda dengan petani yang tidak menggunakan pupuk karena tanah telah lama digunakan untuk tanaman terong ungu.

5. Pestisida (X_5)

Variabel pestisida (X_5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa pestisida (X_5) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas (Y) usahatani terong di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Nilai koefisien pestisida (X_5) sebesar 0,170 nilai positif. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya pestisida berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pestisida pada tanaman yang terserang hama penyakit dengan takarannya yang tepat akan menghasilkan tingkat produktivitas yang optimal bagi petani terong ungu di Kecamatan Kabangka. Dijelaskan bahwa petani responden di Kecamatan Kabangka adalah petani yang telah lama bekerja dan memahami manfaat penggunaan pestisida pada tanaman. Satu-satunya hal yang membedakan petani satu sama lain adalah jumlah pestisida dan jenis pestisida yang akan digunakan, serta tingkat keinginan masyarakat untuk benar-benar menggunakan dengan dosis yang tepat. Salah satu manfaat utama penggunaan pestisida adalah untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman yang dapat menyebabkan kerusakan yang signifikan pada hasil panen. Tanaman yang terlindungi dari serangan hama dan penyakit berpotensi menghasilkan hasil yang lebih baik dan lebih besar. Dengan penggunaan pestisida yang tepat, tanaman dapat tumbuh lebih sehat dan produktif karena terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit. Tanaman yang lebih sehat memiliki potensi untuk menghasilkan hasil panen yang lebih besar. Hasil panen yang berkualitas lebih tinggi cenderung memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani terong (*Solanum melongena* L.) di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel pupuk (X_4) dan pestisida (X_5) memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel pupuk (X_4) dan pestisida (X_5) berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani terong (*Solanum melongena* L.) di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penggunaan faktor produksi pupuk sebesar 1% maka produksi terong mengalami peningkatan sebesar 0,122%. Sementara Penggunaan faktor produksi pestisida sebesar 1% maka produksi terong mengalami peningkatan

sebesar 0,170%..

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih S. 2002. *Ekonomi Mikro Edisi Revisi*. Yogyakarta: BPFE
- Jamalludin, J. (2018). Analisis Faktor-Faktior Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sayur-Sayuran Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kiota Pekanbaru. *Jurnal Agribisnis*, 20(1), 52-67.
- Phahlevi R. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang. *Jurnal Ekionomi PiembangunaSSSn*. 1(02):1–22
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindio Persada.
- Tou MD. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Angkaes Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka. *AGRIMOR*. 2(03):41–43.
- Yuni A. 2013. Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus di Kelompok Tani Ternak Satya Kencana Desa Taro Dan Kelompok Tani Tegal Sari Desa Pupuan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar) [Tesis]. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.